

Karakteristik Pelayanan Tuhan dan Implikasinya Terhadap Pelayanan di GBI Grahadura Leidong Prima

**Imci Uli Marito Wate^{1*}, Budiono Simbolon², Octavianus Nathanael³, Lasni Sihombing⁴
Herlina Sony Sinaga⁵, Dian Lestari⁶**

^{1,2,3,4,5,6}Sekolah Tinggi Teologi Misi William Carley Medan, Indonesia

*Correspondence Email : imciwatemaritowate@gmail.com

Abstract

ARTICLE INFO

Article History:

Received September 28, 2024

Reviewed: October 6, 2024

Revised: October 6, 2024

Accepted October 7, 2024

Available online October 8, 2024

Keywords:

Characteristics of God's Servants; Implications; GBI Grahadura Leidong Prima

This study discussed the characteristics of God's servants and their implications for ministry at GBI Grahadura Leidong Prima. Christ serves as the ultimate example in understanding the role of a servant, someone who wholeheartedly dedicates themselves to serving God and providing service that is pleasing to Him. This study is based on observations and direct engagement with the servants at GBI Grahadura Leidong Prima, where misunderstandings were found regarding the meaning and duties of being a servant of God. These misunderstandings are influenced by a lack of deep understanding of the responsibilities of a servant, which in turn negatively impacts the quality of service in the church. This study uses a descriptive analysis method, with data collected through observation and interviews. The results reveal several misconceptions in understanding the characteristics of God's servants, affecting the quality of ministry. The analyzed characteristics include faith and belief in Christ, humility, readiness to forgive, willingness to keep learning, and willingness to serve and be led by God. The implications of these findings offer practical recommendations for improving ministry at GBI Grahadura Leidong Prima.

Abstrak

Info Artikel

Proses Artikel:

Submit 28 September 2024

Review 6 Oktober 2024

Revisi 6 Oktober 2024

Diterima 7 Oktober 2024

Terbit Online 8 Oktober 2024

Kata Kunci :

Karakteristik Pelayan Tuhan; Implikasi; GBI Grahadura Leidong Prima

Penelitian ini membahas karakteristik pelayan Tuhan dan implikasinya terhadap pelayanan di GBI Grahadura Leidong Prima. Kristus menjadi teladan utama dalam memahami peran seorang pelayan, yakni seseorang yang sepenuh hati menyerahkan diri untuk melayani Tuhan dan memberikan pelayanan yang berkenan di hadapan-Nya. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pengamatan dan pendekatan langsung dengan para pelayan di GBI Grahadura Leidong Prima, di mana ditemukan adanya kekeliruan pemahaman tentang makna dan tugas sebagai pelayan Tuhan. Kekeliruan ini dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman yang mendalam tentang tanggung jawab seorang pelayan, yang pada gilirannya berdampak negatif terhadap kualitas pelayanan di gereja. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis, dengan data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan beberapa kekeliruan dalam memahami karakteristik pelayan Tuhan yang berdampak pada kualitas pelayanan. Karakteristik yang dianalisis meliputi keyakinan dan iman dalam Kristus, kerendahan hati, kesiapan untuk mengampuni, kemauan untuk terus belajar, serta kesediaan untuk melayani dan dipimpin oleh Tuhan. Implikasi dari temuan ini menawarkan rekomendasi praktis untuk perbaikan pelayanan di GBI Grahadura Leidong Prima.

1. PENDAHULUAN

Karakteristik adalah ciri-ciri atau sifat yang membedakan sesuatu atau seseorang dari yang lain. Karakteristik juga bisa diartikan sebagai tanda atau fitur yang dapat digunakan untuk identifikasi. Hal ini dapat mencakup sifat-sifat kepribadian, nilai-nilai, keterampilan, sikap, bakat, maupun jeniskelamin serta status sosial. Sinonim dari karakteristik adalah watak, tabiat, kepribadian, perangai, perilaku, dan sifat. Menurut Ryan dan Bohlin, karakteristik adalah berasal dari sebuah pola perilaku, sehingga karakter yang baik akan paham mengenai kebaikan, menyenangkan kebaikan, serta mengerjakan sesuatu yang baik pula, begitu juga sebaliknya. Sedangkan menurut Wayn, secara langsung Wayn mengungkapkan bahwa karakteristik adalah berkaitan dengan teknis dan cara yang digunakan untuk menerapkan nilai-nilai kebaikan kedalam sebuah tingkah laku maupun tindakan. Karakter diperoleh dari nilai-nilai atau pandangan seseorang yang diwujudkan kedalam bentuk tingkah laku. Dari pengertian karakter yang telah diungkapkan oleh beberapa para ahli diatas kita dapat mengambil suatu sikap sebagaimana seorang pelayan Tuhan dalam memiliki karakter yang baik dan tentunya benar untuk dapat menjadi seorang pelayan Tuhan di gereja dengan karakter yang sesuai menurut tugas dan tanggungjawabnya sebagai pelayan Tuhan.

Seorang pelayan Tuhan (*Servant of God*) adalah hamba (dalam bahasa Yunani: *doulos*, yang berarti budak), yaitu seseorang yang mengabdikan diri dan menyerahkan hidupnya kepada Tuhan, yang adalah sang Tuan, karena dia telah membeli kita (1 Petrus 1:18-19). Pengertian pelayanan menurut KBBI yang berarti membantu menyiapkan atau mengurus apa-apa yang diperlukan seseorang.

Kegiatan melayani ini bisa dilakukan untuk menyambut, memuaskan, dan memberikan kenyamanan terhadap seseorang yang kehadirannya dianggap penting dan bernilai. Sedangkan pelayanan dalam kristen adalah tindakan melayani orang lain dan menyebarkan pesan Yesus Kristus. Hal ini melibatkan penghayatan iman seseorang melalui tindakan yang menunjukkan karakter dan atitude kristus. Sebagai orang kristen yang percaya pada Yesus Kristus, kita adalah seorang pelayan. Dalam hal ini pelayanan yang dikerjakan haruslah berlandaskan dasar kebenaran dan sesuai dengan karakter dan atitude Kristus sehingga akan berdampak positif terhadap pelayanan yang ada. Karakter dan atitude Kristus yang telah kita ketahui adalah kesembilan buah roh yaitu, Kasih, Sukacita, Damai sejahtera, Kesabaran, Kemurahan, Kebaikan, Kesetiaan, Kelemahlembutan, dan Penguasaan diri. Sedangkan etitude Kristus yaitu dalam 1Tesalonika 5:18-22 “Bersukacitalah senantiasa. Tetaplah berdoa. Mengucap syukurlah dalam segala hal, sebab itulah yang dikehendaki Allah di dalam Kristus Yesus bagi kamu. Janganlah padamkan Roh. Dan janganlah anggap rendah nubuat-nubuat. Ujilah segala sesuatu dan peganglah yang baik. Jauhkanlah dirimu dari segala jenis kejahatan.”

Sebelum melaksanakan tugas pelayanan seorang pelayan Tuhan harus terlebih dahulu membekali dirinya dengan Firman Tuhan dan selalu memberikan tempat bagi Roh Kudus untuk berdiam dalam dirinya sebab oleh Roh Kuduslah seseorang mampu menguasai diri, sabar menderita dan dapat menunaikan tugas pelayanan sampai akhir. Paulus mengatakan bahwa seorang pelayan Tuhan itu harus “tidak bercacat” sifat yang tak bercacat berasal dari kata *anepilhmpton* (*anepilemton*) yang menyiratkan fakta bahwa seorang pelayan seharusnya adalah seorang yang tidak lagi di ragukan karakter serta pengetahuan alkitab yang sehat.

Dewasa ini banyak kita temui kekeliruan dalam makna pelayanan dan bagaimana seorang pelayan harus memiliki karakter Kristus yang benar. Hal ini menjadi sebuah pandangan kita orang percaya dalam menyikapi berbagai masalah ditengah Gereja Tuhan yang mengakibatkan minimnya kesadaran untuk pelayanan yang maksimal bagi Gereja Tuhan. Banyak pelayan Tuhan yang lupa akan tugas dan tanggungjawab tersebut sehingga pelayanan yang dikerjakan terkesan hanya menjadi rutinitas sehari-hari dan mengesampingkan persiapan-persiapan yang matang sebelum melakukan pelayanan. Kita tahu bahwa pelayanan kepada Tuhan adalah sikap yang ditunjukkan melalui pikiran, perkataan dan perbuatan yang sesuai dengan keinginan Tuhan. Pelayanan yang kita kerjakan haruslah mencerminkan diri kita sebagai seorang hamba Tuhan. Jadi tidak hanya sekedar melakukan pelayanan tetapi juga ada dampak yang positif sehingga implikasinya bagi pelayanan Tuhan dapat berjalan dengan tuntunan Roh Kudus.

Perlu kita perhatikan bagaimana kita dalam menyikapi pelayanan yang telah dipercayakan bagi kita seorang pelayan Tuhan. Apa-apa yang perlu diperhatikan, seperti dalam pembahasan kali ini yaitu karakteristik pelayan Tuhan. Seorang pelayan dikatakan memiliki karakter apabila ia mampu menjadi contoh di tengah-tengah pelayanannya dan berdampak bagi orang sekitar, tidak hanya dikalangan para pelayan Tuhan tetapi juga bagi umat jemaat yang ada di Gereja tersebut. Banyak sekali orang tua yang pada akhirnya melarang anak-anak mereka untuk pergi ke gereja hanya sekedar mengikuti kegiatan Youth, doa tengah minggu, doa puasa dan lain sebagainya. Mengapa hal ini dapat terjadi? Apa yang menjadi penyebab larangan orang tua kepada anak mereka untuk terlibat dalam kegiatan kerohanian digereja? Apakah ada hubungannya terhadap contoh karakter yang di berikan para pelayan Tuhan di tengah-tengah gereja dan jemaat? Lalu bagaimakah karakteristik seorang pelayan Tuhan? Dan apakah implikasi dari hal tersebut terhadap pelayanan Tuhan? Dalam hal ini penulis hanya akan membahas bagaimana karakteristik seorang pelayan dan apakah implikasinya terhadap pelayanan Tuhan.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di GBI Grahadura Leidong Prima, Kegiatan ini dilaksanakan selama satu bulan mulai tanggal 15 Juli s/d 15 Juni 2024. Adapun Metode yang dilaksanakan dalam kegiatan Pengabdian ini adalah . 1. Metode ceramah (khotbah), Narasumber menyampaikan materi tentang karakteristik pelayan Tuhan, 2. Metode bertanya dan berdiskusi, sharing firman Tuhan. 3. Metode bercerita (perumpamaan/ilustrasi). 4. Menggunakan metode diskusi, serta kunjungan ke rumah jemaat dan membesuk yang sedang melahirkan atau lain sebagainya. 5. Metode bermain dan pengenalan pada hal-hal baru. Dari beberapa metode yang telah dicantumkan diatas, kami fokus menggunakan beberapa metode saja dalam pelayanan kami di GBI Grahadura Leidong Prima yaitu: 1). Metode Ceramah : Metode ceramah merupakan penyampaian materi dengan cara penyampaian lisan (Meirawati 2014) Metode ini yang dilaksanakan terlebih dahulu dalam penyampaian materi tentang karakteristik pelayan Tuhan. 2. Metode bertanya dan berdiskusi tentang sharing kebenaran firman Tuhan, karena menurut kami dengan menggunakan metode ini, jemaat maupun pemuda/i dapat lebih mempermudah mereka untuk lebih mengerti kebenaran firman Tuhan, karena banyak pemuda remaja disana yang hanya kalau dijelaskan firman Tuhan, mereka sulit untuk memahami apa yang telah disampaikan. Maka, kami berinisiatif untuk melakukan metode ini guna untuk mempercepat daya tangkap mereka terhadap firman Tuhan yang telah kami sampaikan. Metode Tanya jawab merupakan suatu cara untuk menyampaikan materi dalam bentuk pertanyaan yang harus di jawab untuk mendalami materi (Basrudin et al., 2013) 3). Praktek Perkunjungan kepada jemaat kemudian berdiskusi tentang firman Tuhan, dan membesuk jika kalau ada jemaat yang melahirkan sehingga pelayan bukan hanya sekedar menjadi pendengar saja namun adanya Action. Team PKM juga menekankan bagi seluruh sidang jemaat Tuhan lewat metode-metode ini, agar mereka sadar bahwasannya pelayanan bukanlah berbicara tentang mimbar saja, namun pelayanan sekecil apapun itu jika kalau dilakukan sesuai dengan kebenaran firman Tuhan, maka itu adalah sangat berharga.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik adalah ciri-ciri atau sifat yang membedakan sesuatu atau seseorang dari yang lain. Karakteristik juga bisa diartikan sebagai tanda atau fitur yang dapat digunakan untuk identifikasi. Hal ini dapat mencakup sifat-sifat kepribadian, nilai-nilai, keterampilan, sikap, bakat, maupun jenis kelamin serta status sosial. Sinonim dari karakteristik adalah watak, tabiat, kepribadian, perangai, perilaku, dan sifat(Seorang pelayan Tuhan dalam memiliki karakter yang baik dan tentunya benar untuk dapat menjadi seorang pelayan Tuhan di gereja dengan karakter yang sesuai menurut tugas dan tanggungjawabnya sebagai pelayan Tuhan.(Ryan&Bohlin:2024). Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan mahasiswa/I dan dosen STT Misi William Carey dapat dilihat melalui photo-photo berikut :



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan



Gambar 2. Sesi Diskusi



Gambar 3. Nara sumber Menyampaikan Materi



Gambar 4 Acara Penutupan

KARAKTERISIK PELAYAN TUHAN

Seorang pelayan Tuhan harus memiliki karakter seperti Kristus, Dalam 1 Tim 3 : 1-7 menyatakan bahwa pelayan itu harus seorang yang tak bercacat, suami dari satu istri, dapat menahan diri, bijaksana, sopan, suka member tumpangan, cakap mengajar orang, bukan peminum, bukan pemarah melainkan peramah, pendamai, bukan hamba uang, seorang kepala keluarga yang baik, disegani dan dihormati oleh anka-anaknya. Namun dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini sepakat untuk membahas tentang tentang beberapa hal penting tengang Karakteristik Pelayan Tuhan seperti :1. Memiliki Kerendahan Hati,. 2. Memiliki hati yang terus mngampuni. 3. Memiliki hari yang mau diajar. 4.Kesediaan Hati Untuk Melayani dan Kesediaan Diri Untuk Dipimpin Tuhan Dalam Melayani.

1. Memiliki Kerendahan Hati

Rendah hati sering juga disebut tawaduk yang artinya tidak angkuh dan tidak sombong. Seseorang yang memiliki sifat rendah hati selalu bersikap tenang, sederhana dan sungguh sungguh menjauhi perbuatan sombong. Sifat rendah hati sering tertukar dengan rendah diri. Sebelumnya apa itu rendah diri? rendah diri adalah sifat dimana seseorang merasa dirinya kurang dibandingkan orang lain. Rendah diri juga sering disebut dengan minder. Jadi rendah diri dan rendah hati sangatlah jauh berbeda. Dalam melayani Tuhan kerendahan hati sangat diperlukan karena dengan rendah hati kita dapat melayani Tuhan tanpa haru ada konflik satu sama lain antar hamba-hamba Tuhan yang ikut serta dalam melayani.Dalam Markus 10:45 “Karena Anak Manusia juga datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawaNya bagi tebusan bagi banyak orang”. Ketika seorang pealyan Tuhan memiliki kerendahan hati maka pelayan tersebut dapat menjadi teladan dan panutan ditengah-tengah gereja yang mana dapat menunjukan teladan Kristus di dalamnya yang tidak menganggap Ke -Ilahiannya merupakan yang harus dipertahankan bahkan rela mati di kayu salib untuk menebus umatnya dari Dosa dan menyelamatkan umat manusia. hal tersebutlah yang menjadi teladan bagi kita sehingga kita juga harus rendah hati sama seperti Yesus adalah rendah hati .

Kerendahan hati yang diteladankan oleh Rasul Paulus adalah setuju dengan kehendak Tuhan dalam hidupnya. Seseorang yang merendahkan hatinya dibawah tangan Tuhan. Roma 20:35 mengatakan “Dalam segala sesuatu telah ku berikan contoh kepada kamu, bahwa dengan bekerja

demikian kamu harus membantu orang-orang yang lemah dan harus mengingat perkataan Tuhan Yesus, sebab ia sendiri telah mengatakan: adalah lebih berbahagia memberi daripada menerima.

Kehidupan dalam masyarakat kerap sekali membuat kita tidak fokus untuk hidup dan memuliakan Tuhan. Kita kerap terperangkap dalam apa yang pantas kita dapatkan, apa yang pantas diterima orang lain dan terperangkap dalam apa yang tidak kita miliki dan dibandingkan dengan apa yang kita lihat di media sosial. Dalam hal ini kita perlu untuk merendahkan hati kita, karena tanpa ini kita tidak akan bisa hidup memuliakan Tuhan melainkan memuliakan diri dengan prestasi dan harta. Kerendahan hati adalah tiang penuntun yang sangat nyata dan membantu memusatkan hati kita dengan Tuhan untuk menjadi pelayan yang baik dengan niat yang benar.

2. Memiliki Hati Yang Terus Mengampuni

Mengampuni adalah melepaskan atau membebaskan seseorang dari kesalahan atau dosa. Sebagai orang yang mengalami pengampunan dari Tuhan, kita sudah sewajarnya belajar untuk mengampuni seperti Tuhan sudah memilih kita. Markus 11:25 berkata “Dan jika kamu berdiri untuk berdoa, ampunilah dahulu sekiranya ada barang sesuatu dalam hatimu terhadap seseorang, supaya juga Bapamu yang disurga mengampuni kesalahan-kesalahanmu”. firman Tuhan juga menegaskan dalam Kolose 3:13 “Tolonglah satu sama lain dan ampunilah satu sama lain, jika ada alasan untuk mengeluhkan orang lain, seperti Tuhan telah mengampuni kamu, kamu juga harus berbuat demikian”. Mengampuni adalah refleksi dari kasih dan pengampunan yang kita terima dari Tuhan. Pengampunan sangat memainkan peran yang penting dalam melayani orang lain. Jika kita belum sepenuhnya memaafkan dan memaafkan maka kita tidak akan bisa sepenuhnya melayani dan mengelola seluruh dari yang Tuhan taruh dihati untuk kita lakukan. 1 timotius 5:8 “Tetapi jika ada seorang yang tidak memelihara sanak saudaranya, apalagi seisi rumahnya, orang itu murtad dan lebih buruk dari orang yang tidak beriman

3. Memiliki Hati Yang Mau di Ajar

Setiap pealyan Tuhan yang siap untuk melayani harus bersedia untuk ditegor jika tidak disiplin dan jika melakukan sesuatu yang bertentangan dengan Firman Tuhan. karena setiap orang pasti memiliki kesalahan karna firman Tuhan berkata tak seorangpun yang benar seorang pun tidak, namun jika pelayan Tuhan memiliki kesiapan untuk di ajar dan dituntun maka pelayan tersebut akan semakin dipakai Tuhan dalam pelayanan dan juga akan semakin menjadi seperti Kristus dan menjadi berkat buat banyak orang .Dibagian awal kitab amsal, raja salomo menuliskan sejumlah maksud dari penyusunan kumpulan kata bijak tersebut. akan tetapi, diantara maksud-maksud itu ia menyisipkan tantangan ini: “Baiklah orang bijak mendengar dan menambah ilmu dan baiklah orang yang berpengertian memperoleh bahan pertimbangan (Amsal 1:5). Salomo mendesak orang yang bijaksana agar dengan rendah hati terus mendengarkan, belajar, dan bertumbuh. Ini seperti sikap rasul paulus, yang menyatakan bahwa sekalipun telah mengikuti Kristus selama beberapa puluh tahun, ia terus mengejar pengenalan akan Tuhan Yesus (Filipi 3:10).

Bill Crowder mengatakan, memiliki hati yang rela diajar tidak pernah merugikan. saat kita terus bertumbuh dan belajar tentang keimanan kita, kiranya kita mengijinkan Roh Kudus membimbing kita kepada kebenaran (Yohanes 16:13), agar kita semakin memahami dan mengagumi Tuhan yang kita sembah adalah Tuhan yang Maha baik dan Maha mulia.(Bill Crowder, 2015)

Hari ini mari kita refleksikan,dimana kita berjalan saat ini, apakah di jalan orang benar, atau jalan orang fasik? milikilah hati yang rendah dan mau diajar, mulailah berkomitmen untuk membaca alkitab setiap hari, jika ada yang tidak anda pahami, lihatlah tafsiran dan bertanyalah kepada

pemimpin rohani. Ketika kita membuka hati untuk didikan, kita akan melihat Tuhan bekerja dalam hidup kita, membentuk kita menjadi pribadi yang lebih baik sesuai dengan kehendak-Nya. Firman Tuhan memberitahu kita bahwa salah satu ciri khas dari cara hidup orang benar adalah menyukai taurat Tuhan, dan merenungkan firman-Nya siang dan malam. kata “kesukaan” dalam bahasa aslinya berarti “mempelajari”. Dari arti ini kita paham, bahwa orang benar adalah orang yang senantiasa mau diajar.

4. Kesediaan Hati Untuk Melayani dan Kesediaan Diri Untuk Dipimpin Tuhan Dalam Melayani

Dalam setiap tugas pelayanan kita mari kita melibatkan Tuhan sehingga Tuhan akan meluruskan jalan kita dan akan terus memakai sebagaimana layaknya kita disebut sebagai anak-anaknya Tuhan. Tuhan akan terus menopang setiap tangan kita bahkan menjauhkan segala hal-hal yang tidak berasal daripada Tuhan. Ketika kita memberikan hati yang penuh untuk Tuhan maka tidak ada yang sukar bagi setiap orang yang percaya.

Memiliki kesediaan hati untuk melayani Tuhan dengan sungguh-sungguh, maka Tuhan yang maha penyedia juga yang akan menyediakan segala sesuatunya bahkan yang kita perlukan Tuhan yang akan sediakan. Sebelumnya ada seorang pemimpin di *new mexico, carlsbad*, semua orang boleh datang, karena kami menerima mereka dan melayani apa yang mereka butuhkan. tujuan kami adalah memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari supaya kami dapat menjawab kebutuhan spiritual mereka. Sebagai orang percaya, Tuhan ingin kita menggunakan karunia dan berkat yang diberikan-Nya kepada kita untuk memberkati orang lain, supaya komunitas kita bisa lebih mengenal-Nya. Bagaimana kita dapat mengembangkan hati yang mau melayani, yang memuliakan Tuhan? Hati yang mau melayani itu akan kita miliki ketika kita meminta Tuhan menunjukkan cara-cara yang dapat kita tempuh untuk memakai karunia dari-Nya agar bermanfaat bagi orang lain (1 Petrus 4:10). Lalu bagaimana dengan kesediaan diri? Kesediaan diri artinya adanya kerelaan penuh dari hati untuk mengorbankan diri dalam melayani Tuhan. kesediaan diri juga dapat mencakup merelakan dan memberikan sepenuhnya waktu yang dimiliki baik waktu susah maupun senang, baik waktu berlimpah dan kurang, baik kuat maupun lemah tetap mau bersedia untuk memberikan hati untuk berdiri melayani Tuhan. Bersedia dalam keadaan apapun untuk melayani Tuhan adalah kesediaan yang benar-benar disukai Tuhan.

Dalam setiap kegiatan Pengabian Masyarakat yang kami lakukan kami berusaha melakukan kelima hal tersebut diatas sehingga kami dapat menjadi berkat dan menjadi teladan dan berharap pelayan-pelayan yang ada di GBI Grahadura Leidong prima dapat menerapkan apa yang sudah kami sampaikan dan juga apa yang sudah kami lakukan gereja tersebut. Mereka sangat senang dengan kehadiran kami dan berharap akan kedatangan team kembali untuk melihat hasil yang maksimal dari kegiatan Pengabdian Masyarakat yang telah dilakukan

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan PKM ini berjalan dengan baik dan mendapatkan respons positif dari jemaat, anak-anak, serta warga setempat. Kegiatan ini diterima dengan baik sejak awal, yang memungkinkan semua aktivitas berjalan lancar. Apa yang disampaikan dalam kegiatan tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, serta menjadi berkat bagi jemaat dan warga. Mereka juga memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang makna pelayanan, bahwa pelayanan tidak

terbatas pada kegiatan di mimbar saja. Hal-hal kecil yang mereka lakukan dengan sepenuh hati, yang bermanfaat bagi orang lain, juga merupakan bagian dari pelayanan kepada Tuhan.

Saran

Agar dampak dari kegiatan PKM ini lebih berkelanjutan, disarankan agar pihak gereja mengadakan program pelatihan rutin yang membahas lebih mendalam tentang makna pelayanan dan peran jemaat dalam pelayanan di berbagai aspek kehidupan. Selain itu, penting bagi gereja untuk menyediakan ruang diskusi yang interaktif bagi jemaat, agar mereka dapat saling berbagi pengalaman dan belajar satu sama lain tentang bagaimana menerapkan prinsip pelayanan dalam tindakan nyata di kehidupan sehari-hari. Pelibatan komunitas yang lebih luas juga bisa menjadi langkah yang baik untuk memperluas dampak positif dari program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Basruin, Ratman & Gagaramusu, Y. (2013) *Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Pada Pokok Bahasan Sumber Daya Alam di Kelas IV SDN Fatufia Kecamatan Bahodopi. Jurnal Kreatif Tadulako
- Bill Crowder. 2015. *The Spot Light of Faith*. PT.Duta Harapan Dunia
- KBBI, 2012-2023. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online, diakses oleh Ebta Setiawan Tahun 2012-2023]
- Joseph Brickey, 1998. *Asas-Asas Injil*. 28. [Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir], Indonesia
- Meirawati, R.N (2014). Metode Pemelajaran Alat Musik Keyboard Pada Anak Penyandang Tunanetra Di i Yaketunis Universitas Negeri Yogyakarta
- Leigh, Ronald W. (2021) *Melayani Dengan Efekif* : Jakarta BPK Gunung Mulia